

**PENGARUH Keadilan, Sistem Perpajakan, Tarif Pajak,
Diskriminasi dan Kemungkinan Terdeteksi
Kecurangan Terhadap *Tax Evasion*
(Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor
Pelayanan Pajak (KPP) Pratama eks-Karesidenan Surakarta)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Disusun Oleh :
CANDRA CIPTANINGTYAS
B 200130101

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KEADILAN, SISTEM PERPAJAKAN, TARIF PAJAK,

DISKRIMINASI DAN KEMUNGKINAN TERDETEKSI

KECURANGAN TERHADAP *TAX EVASION*

**(Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor
Pelayanan Pajak (KPP) Pratama eks-Karesidenan Surakarta)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

CANDRA CIPTANINGTYAS

B 200 130 101

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Erma Setiawati, MM,AK,CA

NIDN. 0610106401

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KEADILAN, SISTEM PERPAJAKAN, TARIF PAJAK, DISKRIMINASI DAN KEMUNGKINAN TERDETEKSI KECURANGAN TERHADAP *TAX EVASION*

(Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor
Pelayanan Pajak (KPP) Pratama eks-Karesidenan Surakarta)

Yang ditulis oleh :

CANDRA CIPTANINGTYAS
B200130101

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 31 Januari 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji :

1. Dr. Erma Setiawati, MM,Ak,CA
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Noer Sasongko, SE M.Si, Ak, C
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Endro S, M.Si
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. SyamSudin,MM)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Januari 2018

Penulis



Candra Ciptaningtya

* B 200 130 101

**PENGARUH KEADILAN, SISTEM PERPAJAKAN, TARIF PAJAK,
DISKRIMINASI DAN KEMUNGKINAN TERDETEKSI
KECURANGAN TERHADAP *TAX EVASION*
(Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor
Pelayanan Pajak (KPP) Pratama eks-Karesidenan Surakarta)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keadilan, sistem perpajakan, tarif pajak, diskriminasi, kemungkinan terdeteksi kecurangan terhadap *Tax Evasion* “(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Eks-Karesidenan Surakarta)”. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Eks-Karesidenan Surakarta. Metode pengambilan sampel dengan metode *Convenience Sampling*, dengan pembagian koesioner. Jumlah sampel yang dikumpulkan sebanyak 84 sampel. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan analisis data menggunakan *SPSS V.20*. Hasil menunjukkan bahwa variabel keadilan, sistem perpajakan, dan diskriminasi tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*. Sedangkan tarif pajak dan Kemungkinan Terdeteksi kecurangan berpengaruh terhadap *tax evasion*.

Kata Kunci: *tax evasion, keadilan, sistem perpajakan, tarif pajak, diskriminasi, dan kemungkinan terdeteksi kecurangan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of justice, taxation system, tax rates, discrimination, the possibility of being detected fraud against Tax Evasion "(Empirical Study of Individual Registered Tax payers in Tax Office (KPP) Pratama Eks-Karesidenan Surakarta). The population in this study is an individual tax payer registered in the Tax Office (KPP) Pratama Eks-Karesidenan Surakarta. Method of sampling with Convenience Sampling method, with distribution of koesioner. The number of samples collected was 84 samples. The data has been collected and then processed by data analysis using SPSS V.20. The results show that the variables of fairness, tax system, and discrimination have no effect on tax evasion. While the tax rate and the possibility Detected fraud affect tax evasion.

Keywords: *tax evasion, fairness, tax system, tax rate, discrimination, and possible fraud detection*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang membutuhkan aliran dana untuk proses menuju Negara maju melalui pembangunan. Kebutuhan dana tersebut salah satunya dilakukan pemerintah melalui pemungutan dari warga

negaranya berupa pajak. Pajak merupakan penerimaan terbesar pada kas Negara setelah penerimaan minyak bumi. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan dalam bidang perpajakan, diantaranya membuat kebijakan fiskal dan revisi Undang-undang Perpajakan (UUP) sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Izza dan Hamzah:2009). Hal tersebut sesuai dengan pengertian pajak menurut pasal 1 ayat 1 UU No.28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan “ Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi kemakmuran rakyat”.

Sesuai pengertian diatas semua pendapatan Negara yang berasal dari pajak akan digunakan untuk membiayai semua pengeluaran umum yang berarti digunakan untuk menyejahterakan rakyat. Akan tetapi, tidak banyak rakyat yang dapat merasakan apa yang telah mereka keluarkan. Kemanakah uang rakyat yang disetorkan selama ini?Pertanyaan tersebut sering muncul dibenak masyarakat.Selain itu, dikatakan penerimaan pajak meningkat setiap tahunnya, tetapi bentuk dari pengeluaran Negara tersebut masih belum jelas dirasakan oleh masyarakat.

Penggelapan pajak (*Tax Evasion*) merupakan perbuatan yang melanggar undang-undang pajak, misalnya wajib pajak tidak melaporkan pendapatan yang sebenarnya. Faktor paling utama yang menjadikan para wajib pajak lebih memilih tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) daripada penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah karena untuk melakukan penghindaran pajak diperlukan wawasan dan pengetahuan yang luas serta berkompeten dibidangnya dimana mereka mengetahui seluk-beluk peraturan perundang-undangan tentang perpajakan sehingga dapat menemukan celah yang dapat ditembus untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan tanpa melanggar peraturan yang ada. Biasanya hal seperti ini hanya bisa dilakukan oleh para penawar jasa konsultan pajak, sehingga dapat disimpulkan para wajib pajak lebih memilih untuk melakukan penggelapan pajak karena lebih gampang

dilakukan walaupun itu merupakan tindakan yang melanggar undang-undang (siahaan ,2010 dalam Ardyaksa dan Kiswanto, 2014).

Salah satu hal yang menyebabkan seorang wajib pajak melakukan tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah tingginya tarif pajak yang harus dibayarkan. Tarif Pajak adalah presentase untuk menghitung besarnya pajak terutang (pajak yang harus dibayar). Menurut teori motivasi (Hilgard dan Atkinson, 1979) menyatakan dimana wajib membuat motivasi penilaiannya sendiri terhadap tarif pajak yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya yang berkaitan dengan tarif pajak dapat digolongkan kedalam kepatuhan teknik yang mencakup kepatuhan dalam penghitungan jumlah pajak yang wajib dibayarkan oleh wajib pajak.

Penetapan tarif harus berdasarkan pada keadilan dan pemungutan pajak harus bersifat adil dan merata, yaitu pajak dikenakan kepada orang pribadi yang harus sebanding dengan kemampuannya untuk membayar pajak (*ability to pay*) dan sesuai dengan manfaat yang diterima. teori keadilan (John Rawls, 1971) menyatakan bahwa pemungutan pajak harus bersifat final, adil dan merata. Hal ini karena secara psikologis masyarakat menganggap bahwa pajak merupakan beban. Prinsip keadilan sangat diperlukan agar tidak menimbulkan perlawanan-perlawanan pajak seperti *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion*.

Sistem perpajakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pemungutan pajak. Secara umum ada tiga sistem pemungutan pajak yaitu *Official assessment system*, *Self assessment system* dan *Whit holding system*. Mulai tahun 1984 Indonesia menerapkan sistem pemungutan pajak dengan *Self assessment system*. Dalam sistem ini wajib pajak dituntut untuk berperan aktif, mulai dari mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, mengisi SPT (Surat Pemberitahuan), menghitung besarnya pajak yang terutang, dan menyetorkan kewajibannya (suminarsasi,2010:3 dalam puspitasari dan wardani:2013).

Pada umumnya baik Wajib Pajak Pribadi maupun Badan cenderung mengupayakan untuk membayar pajak serendah-rendahnya, bahkan jika memungkinkan akan berusaha menghindarinya. Sesuai dengan undang-

undang pajak yang berlaku, bahwa setiap perusahaan yang didirikan di Indonesia atau melakukan kegiatan di Indonesia merupakan wajib pajak, dimana sebagai Wajib pajak perusahaan dituntut untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terdapat banyak hambatan, dimana Wajib Pajak menganggap bahwa pajak merupakan momok yang dapat mengurangi pendapatan sehingga beban pajak harus ditekan seminimal mungkin bahkan dengan menghindari pajak tersebut.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) yang terjadi dari pengaruh keadilan, sistem perpajakan, tarif pajak, diskriminasi dan kemungkinan terdeteksi kecurangan telah dilakukan oleh beberapa penelitian diantaranya dilakukan oleh Suminarsasi dan Supriyadi (2012), Friskianti dan Handayani (2014), Ardyaksa dan Kiswanto (2014), Syahrina dan Pratomo (2014), Permatasari dan Laksito (2013). Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara peneliti satu dengan peneliti lain. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk penelitian ini merupakan implikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Suminarsasi dan Supriyadi (2012).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai apakah keadilan, sistem perpajakan, tarif pajak, diskriminasi dan kemungkinan terdeteksi kecurangan berpengaruh terhadap *tax evasion* (Studi empiris pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di kantor pelayanan pajak (KPP) Pratama Eks-Karesidenan Surakarta). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keadilan, sistem perpajakan, tarif pajak, diskriminasi dan kemungkinan terdeteksi kecurangan terhadap *tax evasion*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat pokok dalam pengumpulan data dan informasi dari responden. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama wilayah Eks-Karesidenan Surakarta.

Sampel yang diambil adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada 5 kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Wilayah Eks-Karesidenan Surakarta dan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 responden. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menyebarkan angket atau kuesioner. Teknik pemilihan sampel dengan metode *Convenience Sampling*. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda dengan pengujian hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Reabilitas

Adapun hasil pengujian reliabilitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Masing-masing Variabel

Variabel	Nilai <i>Alpha</i>	Batas Kritis	Keterangan
Keadilan	0,924	0,60	Reliabel
Sistem Perpajakan	0,815	0,60	Reliabel
Tarif Pajak	0,927	0,60	Reliabel
Diskriminasi	0,619	0,60	Reliabel
Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan	0,603	0,60	Reliabel
Tax Evasion	0,619	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 1 bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tersebut reliabel

3.2 Hasil Uji Normalitas

Adapun hasil pengujian normalitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>P-value</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.958	0,317	P > 0,05	Normal

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data yang ditunjukkan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,958 dan signifikan 0,317 lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kriteria	Keterangan
Keadilan	0,447	$P > 0,05$	Bebas Heteroskedastisitas
Sistem Perpajakan	0,125	$P > 0,05$	Bebas Heteroskedastisitas
Tarif Pajak	0,307	$P > 0,05$	Bebas Heteroskedastisitas
Diskriminasi	0,273	$P > 0,05$	Bebas Heteroskedastisitas
Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan	0,659	$P > 0,05$	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel keadilan, sistem perpajakan, tarif pajak, diskriminasi, dan terdeteksi tindak kecurangan tidak ada masalah heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi masing-masing variabel $> 0,05$.

3.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Adapun hasil pengujian multikolinieritas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Keadilan	0,432	2,316	Bebas Multikolinieritas
Sistem Perpajakan	0,403	2,483	Bebas Multikolinieritas
Tarif Pajak	0,632	1,583	Bebas Multikolinieritas
Diskriminasi	0,612	1,635	Bebas Multikolinieritas
Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan	0,501	1,501	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang ditunjukkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 . Sehingga model regresi untuk variabel independen bebas dari multikolinieritas.

3.5 Hasil Uji Regresi Berganda

Adapun hasil pengujian analisis regresi berganda disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	5,843	2,644	2,210	0,030
Keadilan	-0,007	0,129	-0,058	0,954
Sistem Perpajakan	0,137	0,144	0,951	0,344
Tarif Pajak	1,546	0,236	6,559	0,000
Diskriminasi	0,248	0,163	1,519	0,133
Kemungkinan Terdeteksi kecurangan	0,275	0,127	2,156	0,034

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Dari Tabel 5 yang merupakan hasil pengujian regresi berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$TE = 5,843 - 0,007K3 + 0,137SP + 1,546TP + 0,248Dis + 0,275KTK + e$$

3.5.1 Pengaruh Keadilan Terhadap Tax Evasion

Hipotesis pertama dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel Keadilan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,058 < 1,99$ dan nilai signifikansi sebesar $0,954 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak artinya Keadilan tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*. Menurut *Theory Planned of Behavior* meskipun DJP telah adil dalam melaksanakan ketentuan perpajakan hal tersebut belum tentu mendukung berkurangnya kemungkinan tindakan *tax evasion*. Karena, tindakan *tax evasion* bisa dilakukan karena adanya kepentingan untuk diri sendiri bukan karena faktor keadilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keadilan tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*.

3.5.2 Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap Tax Evasion

Hipotesis kedua dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel sistem perpajakan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,951 < 1,99$ dan nilai signifikansi sebesar $0,344 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak artinya sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*. Menurut *Theory of Planned Behaviour* meskipun sistem perpajakan yang diterapkan sudah bagus hal tersebut belum

tentu dapat mendorong WP untuk tidak melakukan tindakan tax evasion. Karena seseorang akan cenderung melakukan sesuatu untuk kepentingan diri sendiri. Sehingga sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap tindakan tax evasion.

3.5.3 Pengaruh Tarif pajak terhadap *Tax Evasion*

Hipotesis ketiga dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel Tarif Pajak memiliki nilai t_{hitung} sebesar $6,559 > 1,99$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ sehingga **H₃** diterima artinya Tarif pajak berpengaruh terhadap *tax evasion*. Hal ini disebabkan apabila semakin meningkatnya tarif pajak maka kebanyakan enggan akan membayarkan kewajibannya sehingga akan memicu untuk melakukan tindakan penggelapan pajak. Sejauh ini penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh tarif pajak.

3.5.4 Pengaruh Diskriminasi Terhadap *Tax Evasion*

Hipotesis keempat dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel Diskriminasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,519 < 1,99$ dan nilai signifikansi sebesar $0,133 > 0,05$ sehingga **H₄** diskriminasi tidak berpengaruh terhadap Tax Evasion. Dalam penelitian ini, lebih banyak responden yang menyatakan tidak setuju melakukan penggelapan pajak meskipun telah terjadi praktik diskriminasi dalam perpajakan. Hal ini berarti setinggi apapun tingkat diskriminasi yang dilakukan, penggelapan pajak tetap tidak etis untuk dilakukan.

3.5.5 Pengaruh Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap *Tax Evasion*

Hipotesis kelima dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel Kemungkinan terdeteksi kecurangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,156 < 1,99$ dan nilai signifikansi sebesar $0,034 > 0,05$ sehingga **H₅** diterima artinya Terdeteksi tindak kecurangan berpengaruh terhadap *tax evasion*. Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya kecurangan, maka tingkat penggelapan pajak akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syahrina dan Pratomo (2014), Crisna (2015) yang menyatakan bahwa Terdeteksi

tindak kecurangan berpengaruh terhadap *Tax evasion*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ardyaksa dan Laksito (2014) yang mengungkapkan bahwa Kemungkinan Terdeteksi kecurangan berpengaruh terhadap *Tax Evasion*.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Keadilan tidak berpengaruh terhadap *tax evasion* yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,058 < 1,99$ dan nilai signifikansi sebesar $0,954 > 0,05$. Sistem Perpajakan tidak berpengaruh terhadap *tax evasion* yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,951 < 1,99$ dan nilai signifikansi sebesar $0,344 > 0,05$. Tarif Pajak berpengaruh terhadap *tax evasion* yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar $6,559 < 1,99$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Diskriminasi tidak berpengaruh terhadap *tax evasion* yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,519 < 1,99$ dan nilai signifikansi sebesar $0,133 > 0,05$. Terdeteksi tindak kecurangan berpengaruh terhadap *tax evasion* yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,156 < 1,99$ dan nilai signifikansi sebesar $0,034 > 0,05$.

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dengan metode survei dengan melalui penyebaran kuesioner sehingga memungkinkan pendapat dan karakteristik responden tidak dapat terungkap secara nyata, Lingkungan penelitian terbatas hanya pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Eks-Karesidenan Surakarta, jumlah sampel yang diambil hanya berjumlah 100 responden.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis akan memberikan saran yang bermanfaat sebagai berikut: (1) Penelitian diharapkan mengawasi pengisian kuesioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dan lebih akurat. (2) Menambah jumlah responden dan wilayah penelitian sehingga menambah sebuah penelitian yang lebih baik. (3) Menambah jumlah variabel independen, seperti ketepatan pengalokasian

pajak, teknologi informasi, budaya yang berbeda. (4) Tidak hanya menggunakan kuesioner tapi juga melakukan wawancara secara langsung kepada responden yang bersangkutan

DAFTAR PUSTAKA

Abrahams, N.B dan Kristanto, A.B. 2016. *“Persepsi Calon Wajib Pajak dan Wajib Pajak Terhadap Etika Penggelapan Pajak di Salatiga”*. Salatiga: Universitas Kristen Setya Wacana, BAKI, Volume 1, Nomor 1, 2016

Ardyaksa, Theo Kusumo dan Kiswanto. 2014. *“Pengaruh Keadilan, Tarif Pajak, Ketetapan Pengalokasian, Kecurangan, Teknologi dan Informasi Perpajakan Terhadap Tax Evasion”*. Semarang: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765, AAJ 3 (4) (2014)

Friskianti, Yossi dan Bestari.D.W. 2014. *“Pengaruh Self Assessment System, Keadilan, Teknologi Perpajakan, dan Ketidakpercayaan Krpada Pihak Fiskus terhadap Tindakan Tax Evasion”*. Semarang: Semarang: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765, AAJ 3 (4) (2014)

Handayani, M.Annisa’ul dan Nur Cahyonowati. 2014. *“Analisis Faktot-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak”*. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, hal 1-7

Izza, Nur Ika Alfi dan Ardi Hmzah. 2009. *“Etika Penggelapan Pajak Perspektif Agama: Sebuah Studi Interpretatif”*. Surabaya, SNA 12 Palembang Universitas Sriwijaya 3-5 Nov 20009

Madiasmo. *“Perpajakan edisi Revisi”*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2011

- Mujiyati dan Aris, “Perpajakan Kontemporer”. Penerbit Muhammadiyah University Press (MUP), 2016:1
- Ningsih, Devi. N.C dan Devy Puspasari.2014. “*Determinasi Persepsi Mengenai Etika atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*”. Malang:Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Volume 3 Nomor 1
- Nisa. 2014. “Pengaruh Pemahaman, Sistem Perpajakan, Persepsi Baik pada Fiskus dan Keadilan terhadap Tindak Tax Evasion (Studi Kasus pada Wajib Pajak di KPP Pratama Gunung Kidul). Yogyakarta : Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Permatasari, Ingrid dan Herry Laksito. 2013. “*Minimalisasi Tax Evasion Melalui Tarif Pajak, Teknologi dan Informasi Perpajakan, Keadilan Sistem Perpajakan dan Ketepatan Pengalokasian Pengeluaran Pemerintah (Studi Empiris PAD Wajib Pajak)*”.Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Diponegoro Journal of Accounting Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, hal 1-10
- Permita,C.P.S , Popi Fauziati, Resti,Y.M dan Arie,F.M. 2014. “*Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi atas Pelaksanaan Self Assessment System Terhadap Tindakan Tax Evasion dikota Padang*”. Padang: Universitas Bung Hatta Padang, SNA 17 Mataram, Lombok, Universitas Mataram 24-27 Sept 2017
- Ridwan, A. 2014. “*Sensitivitas Etika Wajib Pajak Atas Tax Evasion*”. SNA 17 Mataram Lombok
- Sitanggang. 2009. “*Model Hubungan Kausal Kesadaran Wajib Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi Pajak dan Tindakan Penegakan Hukum dibidang Perpajakan dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Pajak*”. Jakarta : Universitas Indonesia

Suminarsasi, W dan Supriyadi. 2012. *“Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, dan Diskriminasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)”*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, SNA 15 Banjarmasin, Universitas Lambung mangkurat 20-23 Sept 2012

Syahrina, Alifia dan Budi Pratomo. 2014. *“Pengaruh Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan, Keadilan Pajak, Ketepatan Pengalokasian Pajak, dan Teknologi Sistem Perpajakan Terhadap Tax Evasion oleh Wajib Pajak”*. Bandung: Universitas Telkom

Tobing, Crisna.V.L. 2015. *“Pengaruh Keadilan Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan, Sanksi Perpajakan dan Tarif Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak”*. Pekanbaru: Universitas Riau

Undang-undang No.28 Tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum Perpajakan